

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai konsep diri anak penyandang tunanetra di SLB Ngasem Kabupaten Kediri memerlukan pendekatan penelitian yang mampu menelaah kejadian, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya untuk kemudian dideskripsikan dalam data berupa kalimat atau kata-kata. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif-deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala.¹

Menurut Moleong, dalam pendekatan kualitatif-deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya. Hasil penelitian berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif.²

Tujuan dari penelitian deskriptif-kualitatif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta dari suatu daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk

¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar kepada penyandang tunanetra di SLB Ngasem sehingga memiliki konsep diri yang positif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Adapun status peneliti dalam penelitian ini diketahui oleh subjek dan informan yang terlibat untuk melakukan wawancara dalam suasana yang nyaman.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SLB Ngasem yang beralamat di Jl. Pamenang No.490 Kec. Ngasem Kab. Kediri. Peneliti memilih SLB Ngasem karena beberapa murid penyandang tunanetra memiliki berbagai prestasi dan memiliki semangat belajar untuk melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang awas. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar, yaitu guru, orang tua, pengasuh, dan teman sebaya.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber secara langsung. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, dan film.³ Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak penyandang tunanetra.
- b. Orang tua memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan khusus anak.
- c. Anak merupakan murid penyandang tunanetra dengan status aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SLB Ngasem Kabupaten Kediri.
- d. Anak penyandang tunanetra merupakan siswa/i berprestasi.
- e. Anak penyandang tunanetra memiliki konsep diri yang positif.
- f. Anak penyandang tunanetra dapat menggambarkan dirinya dengan baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Data sekunder diperoleh dari pengasuh, guru, kepala sekolah di SLB Ngasem, studi kepustakaan, dan dokumentasi dari kegiatan subjek penelitian yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan.

³ Ibid, 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan mengenali tingkah laku individu, yang biasanya akan diakhiri dengan mencatat hal-hal yang dipandang penting sebagai penunjang informasi mengenai klien. Informasi yang diperoleh dari observasi adalah informasi situasi sekarang (kini).⁵ Observasi ini menggunakan teknik observasi partisipan. Peneliti turut serta dalam kegiatan individu yang diobservasi sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai dukungan sosial yang diterima murid penyandang tunanetra berprestasi di SLB Ngasem sehingga memiliki konsep diri yang positif.

2. Wawancara

Menurut Stendberg, wawancara adalah: *“Interview is a sharing of perspectives and information between two people meeting together”*. Jadi, dalam wawancara akan terjadi pertukaran pandangan dan informasi antara dua orang yang bertemu. Dalam wawancara, biasanya diajukan pertanyaan-pertanyaan secara verbal (lisan) yang mempunyai tujuan atau arah tertentu. Atau dengan kata lain, wawancara adalah konversasi atau percakapan dengan tujuan tertentu.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁵ Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 18.

⁶ Ibid, 23.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara terstruktur (tertulis), yakni dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu yang akan disampaikan kepada narasumber. Hal ini bertujuan agar pembahasan selama wawancara berlangsung bisa lebih terarah dan fokus sehingga tidak keluar dari konteks. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai alasan orang lain memberikan dukungan sosial kepada individu penyandang tunanetra dan bagaimana tanggapan penyandang tunanetra terhadap dukungan sosial yang telah diterima serta pengaruhnya terhadap konsep diri mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁷ Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi dari barang-barang tertulis diperoleh melalui data diri subjek saat mendaftar sekolah dan raport. Dokumentasi tidak hanya menggunakan informasi visual akan tetapi juga berupa audio, yakni rekaman yang dilakukan selama wawancara.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dengan model triangulasi. Triangulasi data mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 135.

berbeda dan dengan cara berbeda untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian. Dengan memperoleh sumber data yang berbeda dan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat menguatkan manfaat studi pada *setting* yang berbeda pula.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar data itu. Maksudnya, untuk kepercayaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan pada proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut:

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 63.

⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 234.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan. Tahap ini meliputi menentukan lapangan penelitian, menyusun proposal, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan, dan seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, persiapan diri memasuki lapangan, pengumpulan data, dan pencatatan data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi penelitian di lapangan, reduksi data, penyusunan analisis, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi.